



PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK PERIODE 2011-2021

Dewi Anggraeni¹ Destian Andhani²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang; ²Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang
dewianggrek92@gmail.com , dosen02464@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Harga Saham pada PT Tirta Mahakam Resources. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu model matematik seperti analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi, serta uji hipotesa atau disebut dengan uji t dengan menggunakan pengolah data spss 26. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data *time series* dari laporan keuangan PT Tirta Mahakam Resources Tbk yang telah dipublikasikan oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada laman resminya yang terdiri dari laporan neraca, dan laporan laba rugi selama 11 periode dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Penyebab Fluktuasi data yang disebabkan oleh keadaan perekonomian global yang tidak menentu dan keadaan cuaca yang ekstrim serta dunia yang dilanda pandemi virus corona berdampak pada naik turunnya harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial positif dan diperoleh nilai $t_{hitung} (0,529) < t_{tabel} (2,306)$ atau nilai signifikansi $(0,611) > taraf\ signifikan (0,05)$ maka variabel *Return On Asset* tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial negatif dan diperoleh $t_{hitung} (0,326) < t_{tabel} (2,306)$ atau nilai signifikansi $(0,753) > taraf\ signifikan (0,05)$ maka variabel *Current Ratio* tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan diperoleh $F_{hitung} (0,141) < F_{tabel} (4,46)$ atau signifikansi $(0,87) > taraf\ signifikan (0,05)$ maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA); *Current Ratio* (CR); Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the financial ratios measured by using Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) to determine how much influence it has on the stock price of PT Tirta Mahakam Resources. The method used in this study is a quantitative descriptive method, namely mathematical models such as correlation analysis, coefficient of determination, regression analysis, and hypothesis testing or called t-test using SPSS 26 data processing. In this study the data obtained were time series data from reports. The financial statements of PT Tirta Mahakam Resources Tbk which have been published by PT Tirta Mahakam Resources Tbk on its official website consisting of a balance sheet and income statement for 11 periods from 2011 to 2021. Causes Fluctuations in data are caused by unfavorable global economic conditions. Uncertainty and extreme weather conditions as well as the world being hit by the corona virus pandemic have an impact on the ups and downs of stock prices. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the Return On Assets is partially positive and the value of tcount $(0.529) < ttable (2.306)$ or significance value $(0.611) >$



significant level (0.05) then the Return On Asset variable is not significant to stock prices. . Current Ratio to Stock Price is partially negative and obtained tcount (0.326) < ttable (2.306) or significance value (0.753) > significant level (0.05) then Current Ratio variable is not significant to Stock Price. Return On Assets and Current Ratio to Stock Prices simultaneously obtained Fcount (0.141) < Ftable (4.46) or significant (0.87) > significant level (0.05) so it can be concluded that Return On Assets and Current Simultaneous ratio does not affect the stock price.

Keywords: *Return on Assets (ROA); Current Ratio (CR); Stock Prices*

A. PENDAHULUAN

Tahun 2011 merupakan awal tahun pemulihan bagi industri perkebunan di Indonesia, setelah beberapa tahun sebelumnya berada dalam ketidakpastian akan masa depan usaha yang mereka jalankan. Pemulihan ekonomi serta berlanjutnya program reformasi ekonomi yang terjadi di beberapa negara besar seperti USA dan negara Eropa lainnya meskipun tidak berjalan secepat yang diharapkan. Diversifikasi pasar ke negara Eropa selama tahun 2011 juga belum berjalan dengan maksimal dikarenakan berkepanjangan krisis ekonomi yang dialami oleh negara-negara di Eropa. Namun bencana alam yang terjadi dan krisis nuklir yang terjadi di Jepang menjadi salah satu pendorong pemulihan pertumbuhan ekonomi untuk perusahaan-perusahaan yang mengeskpor kayu ke negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi global masih mengalami tantangan sampai tahun-tahun berikutnya seperti di tahun 2015 terjadi pelemahan Rupiah yang cukup signifikan, lalu terjadinya cuaca buruk di sepanjang tahun 2017 yang mengakibatkan pasokan bahan baku mengalami hambatan yang cukup signifikan. Ekonomi dunia, termasuk Indonesia, juga mengalami gangguan dari dinamika geopolitik dan perdagangan global yang terjadi di tahun 2018. Di antaranya, perang dagang Amerika Serikat (AS) dan Republik Rakyat Tiongkok. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tentunya tidak terlepas dari efek negatif dari krisis ekonomi yang menerpa negara-negara lain yang saat ini masih terus terjadi. Salah satunya adalah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dolar AS yang sempat mengalami pelemahan yang mengkhawatirkan. Dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2018, Rupiah pernah mencapai level Rp.15.305,29 per USD. Memasuki tahun 2020 dan 2021, *Pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* tidak bisa dihindari dan memiliki dampak ke berbagai penjuru dunia, corona dengan cepat menyebabkan lalu lintas perdagangan internasional terhambat. Penerapan kebijakan *lockdown* pada sejumlah negara menyebabkan penjualan ekspor mengalami kendala karena turunnya *demand* atau permintaan serta diikuti dengan penurunan harga jual. Sehingga pada tahun 2021 PT Tirta Mahakam Resources Tbk memberhentikan proses produksi sementara sambil memantau perkembangan pandemi (*Annual Report, 2011 – 2021*).

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen

Menurut Nursam (2017), Manajemen merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam dunia perusaan, karena dalam proses manajemen terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Terry dan Rue (2013:1-2) di dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen, mengatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata atau manajemen adalah suatu kegiatan,



pelaksanaannya adalah “*managing*” – pengelolaan -, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Manajemen keuangan menurut Mulyanti (2017) merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Menurut Agus Sartono (2010) di dalam Gustika (2020) Manajemen Keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien. Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) dalam bukunya mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelamahan maupun kekuatan yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan dalam satu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri pula.

Rasio Keuangan

Menurut (Mardiyanto, 2009:51) rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan adalah peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). “Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain”. Dengan demikian rasio keuangan adalah alat analisis laporan keuangan bagi pemilik usaha dan manajemen.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi. Pasar modal mempunyai dua fungsi utama, yakni sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sebagai sarana berinvestasi bagi pemilik modal (*investor*). Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu



investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi – informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang digunakan untuk menganalisis harga saham antara lain *price to book value*, *price earning ratio*, dan pertumbuhan asset (Sulia, 2017).

Harga Saham

Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Masyarakat dapat membeli saham biasa via broker. Di Indonesia, pembelian saham harus dilakukan atas kelipatan 500 lembar atau disebut juga dengan 1 lot. Saham pecahan (tidak bulat 500 lembar) bisa diperjual belikan secara over the counter. Salah satu tujuan dari masyarakat atau yang sering disebut dengan investor adalah untuk mendapatkan capital gain dan dividen. Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat pertama kali sebelum listing di bursa dinamakan Initial Public Offering (IPO), sedangkan jika sudah terdaftar (listing) dan perusahaan ingin menambah saham beredar dengan memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk membelinya dinamakan hak memesan efek terlebih dahulu atau dikenal juga dengan sebutan Right Issue. Saham disebut juga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemegang saham maupun oleh perusahaan yang menerbitkan saham (Situmorang, 2008). Menurut Sulia, (2017) Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Ni Ketut dan Luh Gede (2020. hlm. 1500) menyatakan ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Pada penelitian Santi dan Dahlia (2017) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian dan Ventje (2016) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₁: Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Agoes et al (2021. hlm. 85) menyatakan *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang menunjukkan sejauh mana akitva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Nilai current ratio yang tinggi dapat menggambarkan bahwa harga saham perusahaan juga bagus. Pada penelitian Ircham



dan Djawoto (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Lufriansyah (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

***Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham**

Menurut Fauziah (2021. hlm. 173-174) menyatakan *Return On Asset* dan *Current Ratio* merupakan proksi dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan dianggap mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga terhindar dari kebangkrutan. Adanya kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor pada suatu perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga sahamnya. Pada penelitian Utari (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siampa et al (2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

H₃: *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

***Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham**

Menurut Muchamad et al (2016. hlm. 6) menyatakan pertumbuhan pada *Return On Asset* tidak diikuti dengan kestabilan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan perusahaan menginginkan laba yang optimal, perusahaan memperoleh banyak keuntungan dengan mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus dan memperoleh dana dari investor dengan biaya modal yang dapat ditekan dan *Current Ratio* yang rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Pada penelitian Ahmad Anava (2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Cristin et al (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₄: *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) di dalam Arry (2020) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki interpretasi dari setiap masing-masing variabel maupun keterkaitan antar variabel dilandaskan oleh skala pengukuran kuantitatif dalam mendapatkan bukti empiris dari situasi fluktuasi harga saham menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Lalu, cara pengukurannya disebut metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu, suatu metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat yang digunakan untuk eksperimen populasi dan sampel tertentu dalam pengumpulan datanya, menggunakan suatu instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan analisis data kuantitatif atau statistik.



Menurut Sugiyono (2017) setiap penelitian menggunakan suatu variabel, sehingga dalam penelitian memerlukan adanya suatu identifikasi variabel penelitian yang diartikan sebagai sesuatu elemen yang berwujud dimana hal tersebut dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi yang didapatkan dari suatu hasil penelitian dan dapat menarik serta menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk yang beralamat di Gapura Prima Office Tower (The Belleza) Lt 20 Jl. Let.Jend Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau Jakarta Selatan, 12210, Indonesia. Dalam skripsi ini peneliti mengambil data dan informasi pada website resmi PT Tirta Mahakam Resources Tbk yaitu www.tirtamahakam.com.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan November 2021 sampai dengan Maret 2022. Data yang diambil sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) tahun 2011 sampai dengan tahun 2021, serta laporan harga saham tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Menurut Leni (2017) Di dalam statistika selalu berhubungan dengan data. Data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya. Pengumpulan fakta-fakta yang merupakan data ini bisa seluruhnya atau sebagian saja. Keseluruhan darisemua fakta yang diteliti itu disebut sebagai populasi, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode tahun 2011-2021. Menurut Leni (2017) sampel adalah fakta yang dianggap mewakili seluruhnya Sampel yang diambil harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti, oleh karena itu pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga sampel itu bisa menunjukkan gambaran keadaan keseluruhan populasi, jumlah sampel jangan terlalu sedikit dan menentukannya secara random atau sembarang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi didalam laporan keuangan PT Tirta Mahakam Resources periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Muchson, 2017: 11-12). Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui teknik apa saja yang akan digunakan untuk pengumpulan data di dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kualitatif atau kuantitatif (Kriyantono, 2008:16). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, dokumentasi dan penelitian melalui internet. Studi kepustakaan menurut Hartati, (2017) adalah metode yang menjadi landasan teori untuk memperoleh kerangka berpikir, dan hipotesis sehingga peneliti dan memahaminya. Penelitian dengan teknik dokumentasi menurut Sugiyono, (2014:396) adalah menelusuri dokumentasi yang berupa tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Kemudian penelitian melalui internet adalah menelusuri informasi di internet untuk mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

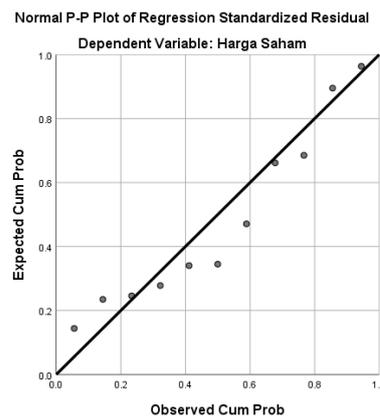
PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan pada akta No. 245 tanggal 22 April 1981. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian perseroan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dala surat keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 16 Juli 2019 tentang perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan untuk disesuaikan



dengan ketentuan lampiran peraturan kepala badan pusat statistik No. 95 tahun 2015 yang telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2017), perubahan ini telah diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti SH., M.Kn. No. 58 tanggal 16 Juli 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0040044.AH.01.02. Tahun 22 Juli 2019. Perseroan memiliki sebuah pabrik pengolahan kayu terpadu yang didirikan diatas tanah seluas 177.770 m². Pabrik pengolahan ini terletak di tepi Sungai Mahakam, Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur (*Annual Report* 2021).

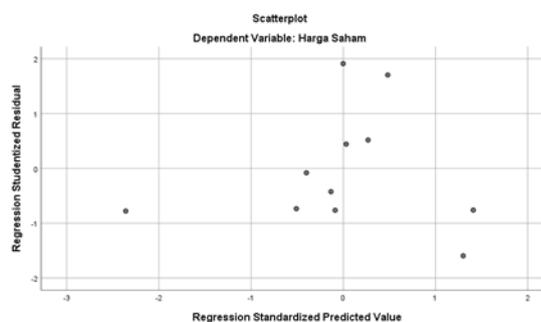
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu metode grafik (*Normal Probability Plot*) dan uji *one sample kolomogriv-smirnov*. Pengujian normalitas data pada variabel *Return On Asset (X₁)*, *Current Ratio (X₂)* dan *Harga Saham (Y)*, diperoleh harga sebagai berikut:



Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)
Gambar 1 Normal Probability Plot

Uji Heteroskedastisitas Data



Sumber: Data diolah SPSS 26 (2022)
Gambar 2 Scatterplot



Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian pada masing-masing sampel variabel penelitian, hasil dan interpretasi pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara parsial positif dan tidak signifikan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2011-2021. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Trihudiyatmanto yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Menurut Agus dan Trihudiyatmanto (2022) menyatakan nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, nilai ROA yang tinggi juga berarti tingkat pengembalian atau keuntungan kepada penanam modal semakin besar. Semakin tingginya tingkat pengembalian modal belum tentu menjadi faktor kenaikan harga saham. Hal ini dikarenakan para investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dari dalam tetapi juga melihat resiko dari luar perusahaan seperti, inflansi, kenaikan tarif, politik hingga perubahan kebijakan ekonomi sehingga para investor akan mempertimbangkan berinvestasi sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Jadi, hipotesis yang sebelumnya menduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial negatif dan tidak signifikan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2011-2021. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah, Dwi dan Ni Putu (2019), yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan *Current Ratio*. Hutang jangka pendek pada PT Tirta Mahakam Resources periode 2011-2021 melebihi aktiva lancar perusahaan selama sembilan tahun berturut-turut. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak bisa menanggung kewajiban jangka pendek yang dijamin aktiva lancarnya. *Current Ratio* tidak mempengaruhi Harga Saham tetapi akan berdampak pada operasional perusahaan. Nilai negatif pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* meningkat maka Harga Saham akan menurun. Jadi, hipotesis yang sebelumnya menduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan tidak signifikan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2011-2021. *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh sebesar 18,5% sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Dalam hal ini pengaruh variabel lain yang tidak diteliti lebih besar dibandingkan dengan variabel yang diteliti. Hal ini dikarenakan nilai ROA dan CR pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan di beberapa tahun bahkan angka ROA sempat beberapa kali ada pada nilai minus.

E. KSEIMPULAN

Kesimpulan

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara parsial positif dan tidak signifikan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2011-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,611.



2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial negatif dan tidak signifikan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2011-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,753.
3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan tidak signifikan pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2011-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,87.

Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan keuntungan (*Return On Asset*) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin meningkat. Artinya, semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROA akan mendapatkan respon positif dari investor yang akan berimbas pada indeks harga saham.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kewajiban hutang jangka pendek karena *Current Ratio* memberikan indikasi jaminan yang baik bagi investor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel periode yang lebih banyak. Selain itu sebaiknya menambahkan variabel independen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, S. M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Eugene, B., & Joel, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, N. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Horne, J., & Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Perdana.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Siregar, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Wiratna, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.